

SYSTEMATIC REVIEW (META SYNTHESIS) ARTIKEL BIMBINGAN DAN KONSELING: PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

Rahadiani Pratami

(Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya Pascasarjana)

Email: dianifai1010@yahoo.co.id

Dr. Retno Tri Hariastutik, M.Pd., Kons.

(Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya Pascasarjana)

Email : retnotri@unesa.ac.id

Dr. Budi Purwoko, M.Pd

(Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya Pascasarjana)

Email: budipurwoko@unesa.ac.id

Abstrak

Ketrampilan berpikir kritis adalah kemampuan menggunakan akal, pikiran, ide serta kreatifitas untuk mengerjakan, mengembangkan, mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas dan menghasilkan nilai. Penelitian *systematic review meta synthesis* adalah teknik kualitatif yang di gunakan untuk menggabungkan data-data primer yang sejenis untuk mendapatkan pemahaman yang baru tentang permasalahan yang diangkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil penelitian terdahulu, mengenali keterampilan peningkatan berpikir kritis dan efektivitas penggunaan teknik dan atau media dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Penelusuran artikel menggunakan bank data yang bersifat daring dengan menggunakan kata kunci “keterampilan berpikir kritis”. Penetapan artikel dan jurnal yang digunakan juga memenuhi beberapa kriteria. Karena tidak semua artikel dengan kata kunci, akan digunakan dalam *review*. Bank data secara daring yang digunakan adalah Garuda, Google Cendekia, dan Neliti. Hasil dari *systematic review meta synthesis* adalah bahwa layanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Namun belum banyak artikel penelitian yang membahas tentang peningkatan keterampilan berpikir kritis, khususnya dalam Bimbingan dan konseling.

Kata Kunci : keterampilan berpikir kritis, *systematic review*, *meta synthesis*

Abstract

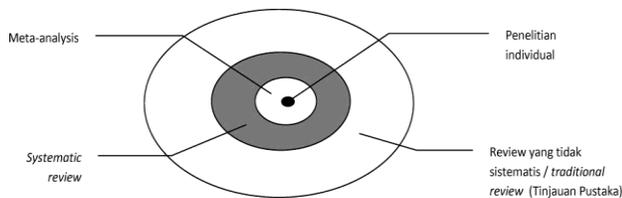
Critical thinking skills are the ability to use reason, thoughts, ideas and creativity to work on, develop, make decisions in completing tasks and generate value. Systematic review meta synthesis research is a qualitative technique used to combine similar primary data to gain a new understanding of the issues raised. This study aims to examine the results of previous studies, identify critical thinking skills and the effectiveness of using techniques and/or media in Guidance and Counseling services. Search articles using online databases using the keyword critical thinking skills. The determination of the articles and journals used also fulfills several criteria. Because not all articles with keywords, will be used in the review. The online data banks used are Garuda, Google Scholar, and Neliti. The result of the systematic review of meta synthesis is that the services in Guidance and Counseling can improve critical thinking skills. However, there are not many research articles that discuss the improvement of critical thinking skills, especially in Guidance and Counseling.

Keyword: critical thinking skill, systematic review, meta synthesis

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa sekarang diharapkan mampu menjadi tongkat estafet awal menuju Revolusi Industri 4.0 (dibaca: *four point O*) tak terkecuali pendidikan kejuruan dan vokasi yang merupakan salah satu jenis pilihan jenjang pendidikan dengan beberapa tujuan yang sama yaitu menghasilkan alumni yang mampu bersaing dalam dunia kerja dan industri. Pendidikan kejuruan dan vokasi sangat diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memilih, mengidentifikasi, mengeksplorasi, mempersiapkan serta memantapkan diri untuk menuju dunia kerja dan atau dunia Industri (Yasdin, 2013).

Apabila dikaitkan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia Industri (DUDI) dapat dikatakan bahwasanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Vokasi selain mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan akademik (*hard skill*) juga dapat membangun kemampuan non-akademik atau kecakapan pribadi (*soft skill*). Tidak hanya itu, Hariastutik (2017) juga menuliskan bahwasanya keterampilan yang harus diberikan kepada peserta didik adalah keterampilan berpikir kritis agar mereka dapat bersikap hati-hati dalam mengambil kesimpulan, sabar dan teliti dalam menela'ah bukti atau fakta, memiliki rasa toleran terhadap sudut pandang baru dan mau mengakui



kelebihan sudut pandang atau pendapat orang.

Melihat dari *soft skill* yang dibutuhkan dunia kerja, penulis beranggapan bahwa keterampilan berpikir kritis (KBK) adalah kunci utama dari pengembangan kemampuan *soft skill* yang lain. Karena dengan adanya pengembangan KBK diharapkan peserta didik dalam berpikir lebih dalam sebelum melangkah atau pengambilan keputusan. KBK juga bisa dilatih menyesuaikan dengan bidang studi dari para pengajar di sekolah, terlebih jika melihat hasil riset dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 menunjukkan hasil kemampuan baca anak Indonesia mendapatkan nilai 371 dan menempati di urutan 73 dari 78 negara (Harususilo, 2019). Studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada beberapa peserta didik di SMK Ketintang Surabaya diperoleh data bahwa 75% peserta didik cenderung lebih senang menonton (melihat tayangan) daripada membaca. Sumber bacaan yang dipilih beberapa peserta didik yang lain pun, termasuk yang ringan, seperti novel, komik dan semacamnya.

Menyesuaikan dengan fenomena yang telah disebutkan di atas, peneliti membutuhkan pengetahuan lebih mendalam tentang KBK. *Systematic review* menjadi salah satu pilihan dalam mencari hasil yang lebih pas. Terutama di masa pandemi Covid 19 ini seolah diberikan waktu untuk mereview kembali hasil atau artikel tentang

keterampilan berpikir kritis sehingga ketika semua sudah berjalan normal kembali peneliti lain bisa menggunakan hasil dari review ini untuk memberikan layanan BK terbaik kepada peserta didik.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan pada latar belakang, dalam penelitian ini adalah :

1. Rumusan Umum

Bagaimana hasil *systematic review* artikel bimbingan dan konseling tentang keterampilan berpikir kritis?

2. Rumusan Khusus

- Apakah layanan dalam bimbingan dan konseling dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis?
- pengaruh penggunaan teknik dan atau media terhadap peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis pada peserta didik?
- Apakah terdapat peningkatan pada keterampilan berpikir kritis antara sebelum dan sesudah intervensi pada peserta didik?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Review* yang dengan melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang relevan, sehingga dapat mengetahui bukti-bukti yang ada (Cooper, 2016). Kedudukan *Systematic Review* dalam metodologi penelitian digambarkan sebagai irisan bawang (*onion slice*) seperti pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.1 Kedudukan Metodologi Penelitian *Systematic Review* dengan Metodologi Penelitian Lain

Dari gambar 3.1, menjelaskan bahwa *Systematic Review* adalah sebuah metode penelitian yang akan merangkum beberapa hasil penelitian primer (utama). Untuk menyajikan fakta yang lebih berimbang dan komprehensif dengan Teknik meta analisis maupun meta sintesis.

Sumber Data, penelitian dengan menggunakan metode *systematic review meta synthesis* ini memperoleh sumber data secara online atau bisa dikatakan menggunakan perpustakaan digital. Seperti: Google Scholar, Garudaristekdikti, neliti.com dan kolom pencarian pada Yahoo. Pencarian dan pemilihan jurnal dan atau artikel menggunakan kata kunci (*keyword*). Beserta beberapa kriteria eksklusi dan inklusi yang telah ditentukan sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data, teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu: *Pertama*, Hasil penelitian secara kumulatif mencerminkan semua penelitian sebelumnya. *Kedua*, studi yang disertakan memungkinkan generalisasi fokus di area topik penelitian (Cooper, 2016). Tujuan dari proses pengumpulan data adalah untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan semua studi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan (Thomas & Harden, 2008).

Pada laporan *systematic review meta synthesis* kali ini, akan digunakan langkah-langkah sebagai berikut seperti merumuskan kata kunci, Penelaahan literature, Pengumpulan data, Analisis Artikel, Kesimpulan.

Analisis Data

Systematic Review (*meta synthesis* sesuai yang dinyatakan oleh Kitchenham adalah suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap Hasil penelitian yang sejenis untuk menjawab pertanyaan penelitian topik tertentu atau fenomena yang sedang menjadi perhatian (Peserta didik, 2010). Dari data-data sejenis tersebut akan diidentifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2014) dalam Evendy, salah satu cara dalam pengecekan keabsahan data dalam *Systematic Review meta synthesis* adalah menggunakan:

1. **Uji kredibilitas**, hal ini dilakukan meningkatkan ketekunan, translusi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.
2. **Uji Transferabilitas**, Dalam penelitian kualitatif, nilai transferabilitas akan tergantung pada pembaca atau *viewers* sejauh apa hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada bagian atau konteks dan pada situasi sosial yang lain.
3. **Uji Dependabilitas**, Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen atau pembimbing. Apabila seorang Peneliti tidak mempunyai rekam jejak dari semua aktivitas lapangan dan atau rekapitulasi dari penelitiannya, maka dapat dikatakan bahwa dependabilitasnya akan diragukan.
4. **Uji Konfirmabilitas**, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi) yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen yang terdapat pada penelitian. Selanjutnya, memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment* atau penilaian hasil temuannya. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan uji konfirmabilitas artikel, yang mempunyai Standard Serial Number (SSN), Digital Object Identification (DOI), ter-nidex Scopus atau Sinta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar, jurnal dibedakan menjadi dua yaitu *open access journal* dan *restricted journal*. *Open access journal* merupakan jurnal-jurnal yang bisa diakses oleh siapa saja melalui mesin pencari (google, yahoo, dll) secara *free* atau gratis. Sedangkan *restricted journal* sesuai namanya yang berarti tidak semua orang bisa mengakses atau *men-download file* tersebut. Hanya yang sudah mendapat akses masuk atau "izin" atau akses masuk yang

bisa menggunakannya (membaca atau *men-download*), biasanya jurnal seperti ini berbayar.

Artikel dalam penelitian meta sintesis ini diperoleh dari berbagai sumber atau bank data jurnal dan artikel terpilih, diantaranya: Google Scholar atau Google Cendekia (versi Indonesia), DOAJ, Dimensions, Researchgate, Neliti dan beberapa jurnal nasional yang sudah terakreditasi Sinta. Sesuai dengan kriteria tipe publikasi jurnal, digunakan jurnal yang sudah terakreditasi minimal Sinta 1 Diawal dengan pencarian pada <https://sinta.ristekbrn.go.id/journals>, pada bagian atas akan ada tulisan S1-S6. Peneliti mencari jurnal pada tulisan S1 sampai dengan S6. Setelah ditelusur, akan menghasilkan jumlah jurnal yang berkaitan dengan kata kunci Bimbingan dan Konseling (BK). Situs atau website lain disini menggunakan pencarian artikel dengan mengutamakan berbahasa Indonesia. Selain untuk memudahkan pencariin, artikel dalam Bahasa asing tidak sesuai dengan kultur atau psikis peserta didik yang ada di Indonesia. Dengan pertimbangan tersebut, Peneliti memilih menggunakan google cendekia atau google *scholar*, garda rujukan digital (GARUDA) dan Neliti.com. Sebagai pertimbangan lain, untuk tetap mempertahankan kebaruan ilmu yang digunakan. Maka pencarian artikel juga akan terbatas menurut tahun *publish* atau menurut tahun terbit, yaitu mulai dari tahun 2015-2020.

Selain dari situs yang disebutkan diatas, pada laman pencarian di yahoo.com, maka akan muncul 392.000 Hasil dari kata kunci "keterampilan berpikir kritis". Pencarian dalam situs SINTA, juga tidak ditemukan hasil dari kata kunci. Dari sekian banyak hasil artikel yang ditemukan dalam pencarian melalui keyword, Peneliti tidak akan semua digunakan. Akan ada kriteria inklusi dan eksklusi lain, yang akan menjadi penyaring. Hanya sesuai dengan kriteria yang akan digunakan, terutama yang berkaitan dengan *Systematic Review (meta synthesis)* Artikel bimbingan dan konseling : peningkatan keterampilan berpikir kritis.

Kriteria inklusi, dimaksudkan dengan kriteria yang umum dan dimiliki oleh semua artikel dalam pencarian. yaitu: artikel harus berbahasa Indonesia, penelitian dalam artikel juga harus berada dalam wilayah Indonesia, artikel diterbitkan dalam kurun waktu 2015-2020, artikel menggunakan sebuah metode penelitian (baik kualitatif maupun kuantitatif). Kriteria inklusi, lebih spesifik yaitu artikel berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis dalam bimbingan dan konseling, Hasil penelitian menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Peserta didik yang digunakan sebagai sampel penelitian, memiliki jenjang mulai dari SMP-SMA/SMK, dengan tingkat antara kelas VII-XII. Peneliti tidak menggunakan peserta didik sekolah dasar (SD) karena belum dianggap memenuhi kriteria penelitian.

Dari hasil pencarian literasi dengan menggunakan kata kunci serta kriteria yang sudah ditentukan. Didapatkan beberapa artikel ilmiah yang sesuai, yaitu untuk artikel

dengan kata kunci “keterampilan berpikir kritis” didapatkan 12 artikel.. Berikut adalah ringkasan dari artikel Keterampilan Berpikir Kritis (KBK):

- a) Disertasi yang ditulis oleh Retno Tri Hariastuti yang berjudul .Keefektifan Patrap Triloka Ki Hajar Dewantara, untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) tahun 2017. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen *two groups time series modification*. Sampel menggunakan dua kelompok dari dua sekolah, yang beranggotakan delapan orang di tiap kelompok.
- b) Artikel yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMAN 5 Sopeng”, yang ditulis oleh Nur Arzkah, Herman dan Pariabti Palloan tahun 2018. Penelitian menggunakan *posttest-only control group design* dan dengan teknik pengambilan acak untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun tidak dijelaskan berapa jumlah sampel yang digunakan.
- c) Dina Rahmawati Hapsiyah menuliskan “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Peserta Didik di kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Desain *pre-eksperimental* yang digunakan adalah *one-grup pretest-postest group design*. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 15 orang.
- d) Evi Rovati dan Ari Widodo menuliskan tentang Kontribusi Argumentasi ilmiah Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis”, Yang dipublikasikan tahun 2019, namun tidak dijelaskan tentang subyek dan lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data juga tidak djelaskan.
- e) Ade Miftah Fauzi dan Zainal Abidin “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Tipe Kepribadian *Thinking Feeling* dalam menyelesaikan Soal PSA” ditulis oleh Ade Miftah Fauzi dan Zainal Abidin. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan 2 peserta didik sebagai subyek
- f) Hendiria Nelva Saputra dan Salim dalam “Penerapan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Berpikir kritis” di tulis oleh Hendiria Nelva Saputra dan Salim. Dan di publikasikan pada tahun 2020. Peneliti menggunakan quas eksperimen dengan rancangan pretest-postest group design. Peneliti menggunakan kelas XII sebagai subyek, namun tidak di sebutkan jumlah peserta didik.
- g) Endang Susilawati, Agusitunasari, Achmad Samsudin, Parsaoran Siahaan menuliskan“Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik SMA”, ditulis oleh Diterbitkan tahun 2020 dengan menggunakan *quantitative descriptive research*. Untuk subyek penelitian dan lokais tidak di jelaskan oleh Peneliti.
- h) Ananda Febriliana Subiantara dan Dr. Retno Tri Harasituti, M.Pd, Kons. dalam judul “Pengembangan Paket Pelatihan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Bimbingan Klasikal Pada Peserta Didik SMP Negeri 22 Surabaya”. Ditulis oleh Penulis menggunakan model pengembangan analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi (ADDE). Dengan subyek yang berjumlah 66 peserta didik kelas VII. Namun tidak dituliskan tempat penelitian.
- i) Skripsi dari Willa Wahyuni Panjaitan yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir kritis Peserta didik kelas VIII G MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”. Penulis menggunakan tes, observasi, wawancara singkat sebagai teknik pengumpulan data. Dengan subyek yang berjumlah 10 orang.
- j) Laelaitul Arofah dan Rosala Dewi Nawanitara menuliskan “Pentingnya *Critical Thinking* bagi Peserta didik dalam menghadapi socety 5.0” Namun tidak disebutkan jumlah sampel, tempat dan metode penelitian.
- k) Nanda Alfian Kurniawan dan Karina Anwar dalam prosding seminar menuliskan tentang “Analisis Kebutuhan Materi Bimbingan dan Konseling Peserta didik SMK di Era Merdeka Belajar”. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dilaksanakan di SMK Y Malang. Subyek penelitian kelas XII yang berjumlah 146 dengan Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara.
- l) Prof. Dr. Frman menuliskan “Strategi dan Pendekatan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah untuk menghadapi revolusi industri 4.0”. Namun tidak dituliskan subyek, tempat dan metode penelitian.
- m) Ria Setyawati menuliskan dalam tesis yang berjudul “Pengembangan Panduan Pelatihan Keterampilan Berpikir kritis Dengan Dialog Socrates Berbantuan Media Wayang Kulit Untuk Peserta didik SMP.”Dengan metode dan pengembangan Borg and Gall, namun tidak dituliskan subyek dan tempat. Berikut adalah hasil penelitian dari masing-masing artikel keterampilan berpikir kritis atau KBK :
 - a) KBK A: ”Hasil penelitian.(1) ada perbedaan skor keterampilan berpikir kritis dari *pretest* ke *postest* pertama. Dari *postest* pertama ke *postest* ke dua.”Dari *postest* ke dua ke *postest* ke tiga, (2) tidak ada perbedaan skor keterampilan berpikir kritis peserta didik antara kelompok subjek di sekolah A dan sekolah B,dan.(3) terjadi peningkatan skor keterampilan berpikir kritis pada semua subjek.”
 - b) KBK B: Hasil penelitian (1) skor rata-rata peserta didik yang diajarkan, baik menggunakan pembelajaran masalah dan secara konvensional berada pada kategori sedang, (2) adanya perbedaan

pada indikator keterampilan berpikir kritis yakni interpretasi, analisis dan inferensi, dalam keterampilan berpikir kritis para peserta didik yang diajarkan melalui pembelajaran berbasis masalah dan konvensional

- c) KBK C : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan berpikir.kritis pada peserta>didik.
- d) KBK D : Hasil penelitian menunjukkan bahwa argumentasi ilmiah memiliki kontribusi yang signifikan. Dalam mengembangkan keterampilan.berpikir kritis dengan karakteristik yang khas, yaitu menilai sumber informasi,.mengevaluasi dan menghasilkan argument serta mempresentasikannya.
- e) KBK E : Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan *thinking* dan *feeling* dapat memahami permasalahan dan juga memiliki kemampuan mengklarifikas.
- f) KBK F: penelitian menghasilkan bahwa grafik pada peningkatan keterampilan.berpikir kritis kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan bahan ajar berbasis keterampilan berpikir.kritis selalu lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan bahan ajar yang digunakan pembelajaran di sekolah.
- g) KBK G: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21% peserta didik mempunyai tingkat menengah, 64 % mempunyai tingkat keterampilan berpikir kritis.rendah dan 15 % peserta didik yang mempunyai tingkat keterampilan berpikir kritis tinggi.
- h) KBK H: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dari ahli dan para pengguna, dikategorikan bahwa produk sangat sesuai dan memenuhi aspek akseptabilitas (kelayakan, kegunaan, kepatuhan dan ketepatan.). Hasil dari implementasi paket.pelatihan KBK menunjukan adanya peningkatan keterampilan berpikir.kritis pada peserta didik.
- i) KBK: Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang diberikan pada dua siklus, menunjukkan bahwa layanan dalam bimbingan dan konseling kelompok mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis.
- j) KBK J: Hasil penelitian menyebutkan bahwa dengan berpikir kritis peserta didik akan belajar keterampilan seperti: pemahaman dalam berargumentasi dan kepercayaan kepada orang.lain, mengevaluasi argumen secara kritis dan keyakinan tersebut, mengembangkan dan mempertahankan argumen sendiri yang didukung dan keyakinan.
- k) KBK K: Hasil penelitian menyebutkan bahwa konselor perlu memberikan materi yang tepat supaya dapat mengimplementasikan perkembangan potensi secara tepat.

l) KBK L: Hasil penelitian menyebutkan bahwa guru.bimbingan dan konseling (BK) dituntut untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi digital yang berorientasi pada peserta didik

m) KBK M: Hasil penelitian menyebutkan bahwa Peneliti mengembangkan panduan.Pelatihan keterampilan berpikir kritis dengan media berbentuk DVD yang berisikan video wayang kulit.

Dalam penelitian, digunakan artikel yang berhubungan tentang peningkatan keterampilan berpikir kritis yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling. Dikarenakan banyaknya penelitian khusus tentang peningkatan keterampilan berpikir kritis namun dalam bidang sains. Pencarian artikel sesuai dengan *keyword*, menghasilkan beragam macam variabel yang juga dibutuhkan.

Sesuai dengan batasan yang sudah ditetapkan, Artikel yang di pilih mengambil sampel peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengambilan sampel tersebut bukan tanpa alasan, selain dari efektifitas dalam pemilihan artikel. Keberhasilan penelitian terdahulu juga akan membawa pengaruh pada *Systematic Review* dari penelitian ini.

Arofah (2019) menuliskan hal penting yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi society 5.0 yaitu *critical thinking*. Disebutkan juga yang paling penting dari standar intelektual adalah kejelasan, keadilan, kelengkapan, kebenaran logis, konsistensi, relevansi, akurasi, dan presisi.

Dalam rumusan masalah, yang akan dibahas pada *Systematic Review meta synthesis* artikel bimbingan dan konseling tentang peningkatan keterampilan berpikir kritis, akan diketahui tentang peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, layanan yang sesuai, pengaruh penggunaan teknik atau media. Berdasarkan dari unsur dasar dari keterampilan berpikir kritis, yaitu :

1.) Fokus (*Focus*)

Peserta didik sebelum menentukan keputusan harus bisa memusatkan (perhatian, pembicaraan, pandangan, sasaran, dan sebagainya) pada satu titik permasalahan. Arzkah, dkk (2018) menemukan bahwa penerapan dalam pembelajaran yang berbasis masalah, terdapat indikator yang bisa meningkatkan keterampilan dalam berpikir kritis, yaitu melalui interpretasi, analisis dan inferensi.

2.) Alasan (*Reason*)

Peserta didik juga diharapkan mempunyai dasar atau bukti (keterangan) yang akan digunakan dalam menguatkan pendapat (sangkalan, perkiraan, dan sebagainya). Seperti memperbanyak membaca, melihat dan atau mendengarkan referensi dari sumber terpercaya. Marfu' (2016) menuliskan bahwa Teknik *Biblio Learning* dapat digunakan sebagai teknik yang bersifat preventif atau pencegahan.

3.) Kesimpulan (*Inference*)

Peserta didik membuat keputusan berdasarkan beberapa pertimbangan sebelumnya, salah satunya melalui peta pikiran. Abad,dkk (2019) menyimpulkan bahwa bimbingan klasikal dengan yeknik peta pikiran atau *mind map* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berpikir kritis. Terlihat bahwa peserta didik bisa memilih kredibilitias atau dari sebuah sumber, memisahkan antara apa yang relevan dan apa yang tidak relevan, membedakan beberapa fakta penilaian, mengidentifikasi serta mengevaluasi asumsi dari sudut pandang yang tidak terucapkan, bias yang ada akan didentifikasi, mengidentifikasi sebuah bagian atau sudut pandang dan mengevaluasi.bukti-bukti yang ada.

4.) Situasi (*Situation*)

Peserta didik dapat menggambarkan sebuah letak, keadaan atau kondisi, melalui sosiodrama. Seperti yang dijelaskan oleh Ginting (2014), bahwa Hapsiyah (2018), terdapat lima indikator terlihat ada perubahan dan atau peningkatan. Yaitu memberikan beberapa penjelasan yang sederhana, membangun sebuah keterampilan dasar, membuat kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, menentukan sebuah Teknik dan Strategi.

5.) Kejelasan (*Clarity*)

Serupa dengan Hapsiyah, Panjaitan (2018) menyatakan setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, peserta didik terlihat dapat mengungkapkan pemikiran secara jelas, tegas, tidak ragu-ragu atau bimbang. Peserta didik pun dapat aktif dalam kelompok, menyelesaikan serangkaian tahapan layanan serta melaksanakan tugas dengan baik.

6.) Peninjauan lebih luas (*Overview*)

Pada masa pandemi Covid seperti ini, guru BK membutuhkan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik agar tetap dapat mempelajari materi dengan cermat; memeriksa (untuk memahami dan sebagainya) kembali dengan teliti. Alfyah (2016) menuliskan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat melalui proses, diantaranya : menganalisis terlebih dahulu, lalu mengevaluasi, serta membuat kesimpulan dan dalam membuat sebuah keputusan. Namun, tidak ada artikel lengkap yang menjelaskan tentang bagaimana proses penelitian.

Seperti yang sudah disebutkan pada bab, program serta bidang layanan bimbingan dan konseling, dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung dan atau melalui media. Layanan secara langsung telah digunakan dalam upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok sendiri terdapat dari beberapa teknik yang biasa digunakan, yaitu diskusi kelompok, psikodrama, sosiodrama dan *home room*. Hapsiyah (2018) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, menggunakan Teknik

sosiodrama dengan melalui beberapa tahapan pertemuan termasuk *post test* dan *pretest*.

Untuk layanan langsung lan seperti: konseling secara individual maupun kelompok, bimbingan Klasikal, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, kolaborasi (dengan guru, orang tua, para ahli, dan lembaga lain), masih belum ditemukan artikel yang membahas tentang hal tersebut. Kunjungan rumah (*home visit*), alih tangan kasus (*referral*), koinferensi kasus dan layanan advokasi belum termasuk layanan langsung yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dikarenakan belum adanya penelitian mengenali hal tersebut. Layanan atau kegiatan yang diberikan atau dilaksanakan setelah terjadinya permasalahan peserta didik.

Selain dari pada unsur dasar, diperlukan juga sebuah pengembangan dari materi yang sudah ada. dan itu termasuk layanan pada bimbingan dan konseling yang tidak langsung atau melalui media. Seperti : kotak masalah, dan pengembangan sebuah media bimbingan dan konseling. Nuripitasari, dkk (2019) menyatakan bahwa pembelajaran campuran atau *blended Learning* sebagai menjadi salah satu Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Febriliana (2019) mengembangkan paket Pelatihan keterampilan berpikir kritis, sebagai salah satu contoh pengembangan variabel, yang Kemudian diharapkan dapat digunakan guru BK atau konselor dan Peneliti selanjutnya dalam bidang bimbingan dan konseling. Dalam pengembangan paket pelatihan ditentukan beberapa variabel permasalahan dalam peserta didik, yang dapat ditingkatkan melalui keterampilan berpikir kritis. Contoh : meningkatkan motivasi diri, mengurangi kecemasan, meningkatkan Efektivitas belajar, dan meningkatkan perilaku prososial.

Hasil *Systematic Review meta synthesis* pada data secara keseluruhan, menunjukkan bahwa artikel tentang keterampilan berpikir kritis (KBK), bahwa hipotesis dari masing-masing penelitian dapat diterima. Yang artinya, layanan dalam bimbingan dan konseling dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Serta dapat saling berpengaruh positif sesuai dengan tema atau layanan serta objek yang diteliti.

KESIMPULAN

Penelitian tentang *Systematic Review (Meta Synthesis)* Artikel Bimbingan dan Konseling : Peningkatan Keterampilan Berpikir kritis, memang belum banyak dilakukan dan digunakan dalam bimbingan dan konseling. Keterampilan berpikir kritis lebih banyak digunakan dalam penelitian sains dan bahasa. Namun apabila kita lihat secara mendalam, sesuai dengan hasil penelitian, layanan dalam bimbingan.dan konseling memiliki kontribusi yang sangat besar untuk meningkatkan keterampilan berpikir

kritis. Bimbingan dan konseling membutuhkan energi lebih dan inovasi dalam memberikan layanan yang sesuai kepada peserta didik.

SARAN

Jurnal atau artikel yang digunakan pada penelitian, saat ini maupun yang akan datang, akan lebih baik jika menyajikan data secara lengkap. Sumber data online memang banyak memunculkan artikel sesuai dengan kata kunci atau *key word* yang telah ditetapkan. Namun masih ada beberapa yang tidak mencantumkan data-data lengkap terkadang artikel yang dibuat memang terbatas, untuk ke depannya, bisa menjadi pertimbangan penulis dan penerbit jurnal. Bagaimana menuliskan artikel yang singkat, padat dan jelas. Selain itu, penggunaan *Systematic Review Meta Synthesis* dalam sebuah penelitian, juga dapat meminimalisir kesalahan pada penelitian dan layanan bimbingan dan konseling selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Yuke, Noor Fadiawati dan Lisa Tania. 2016. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Laju Reaksi Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*. Vol. 5 No. 3. Hal 98 – 111.
- Akbar, Z. Ftr, S. 2019. Efektivitas Teknik Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X SMAN 6 Depok. *Faktor Jurnal ilmiah Kependidikan*. Vol. 6 No. 3. Hal 235–246.
- Alifyah, Ma Nur. 2016. Keefektifan Metode Dialog Socrates untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa MTs. <http://repostory.um.ac.id/2265/>.
- Arofah, Laelaitul dan Rosala Dewi Nawanitara. 2019. Pentingnya Critical Thinking Bagi Siswa dalam Menghadapi Society 5.0. <http://ojs.semndikjar.fkp.unpkedr.ac.id/index.php/SEMDKJAR/article/view/61/60>.
- Arysta, Alfana Na. Peningkatan Kemandirian Dalam Proses Pembelajaran Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Arzkah, Nur. Herman. Parbat Pallon. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMAN 5 Sopeng <https://ojs.unm.ac.id/JSdPF/article/view/10123>.
- Asyisyifa, Diena Shulhu, Jumadi, Insih Wilujeng dan Heru Kuswanto. 2019. Analysis Of Students Critical Thinking Skills Using Partial Credit Models (PCM) In Physics Learning. *International Journal Of Educational Research Review*. Vol. 4 No. 2. Hal 245 – 253.
- Barnett, Jerrold E. dan Alisha L. Francis. 2012. Using Higher Order Thinking Questions To Foster Critical Thinking : A Classroom Study. *Educational Psychology*. Vol. 32 No. 2. Hal 201 – 211.
- Bartlett, Doreen J. dan Peter D. Cox. 2002. Measuring Change In Students' Critical Thinking Ability : Implications Of Health Care Education. *Journal of Allied Health*. Vol. 31 No. 2. Hal 64 – 69.
- Bataineh, R. Fahmi dan Lamma Hmoud Zghoul. 2006. Jordanian TEFL Graduate Students' Use of Critical Thinking Skills (as Measured by the Cornell Critical Thinking Test, Level Z). *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*. Hal 1 – 33.
- Blended Learning: Metode Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Abad 21. Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional*. Hal 173 - 179.
- Brooke, Stephanie L. 2006. Using the Case Method to Teach Online Classes : Promoting Socratic Dialogue and Critical Thinking Skills. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. Vol. 18 No. 2. Hal 142 – 149.
- Cansoy, Ramazan dan Muhammet Emin Turkoglu. 2017. Examining the Relationship between Pre-Service Teachers' Critical Thinking Disposition, Problem Solving Skills and Teacher Self-Efficacy. *Canadian Center of Science and Education*. Vol. 10 No. 6. Hal 23 – 35.
- Dewi, N. W. Wida Prama, Ni Kt Suarni dan Luh Pt. Putrini Mahadewi. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran TPS Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2 No. 1. Hal 1 – 10.
- Eddy, Rmonda Mungn. Jafar, Muhammad R. W. 2018. The Effectiveness of Group Counseling by Using Cognitive Behavioral Therapy Approach with Cinematherapy and Self-talk Techniques to Reduce Social Anxiety at SMK N 2 Semarang. *Jurnal BimbinganKonseling*. Vol. 7 No. 2. Hal 145 – 152.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/25773>.

- Facione, Noreen C. dan Peter A. Facione. 1996. Externalizing The Critical Thinking In Knowledge Development And Clinical Judgment. *Nursing Outlook*. Vol. 44. Hal 1 – 15.
- Fauzi, Ade Miftah. Zainal Abidin. 2019. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Tipe Kepribadian Thinking Feeling dalam menyelesaikan Soal PSA. https://www.researchgate.net/publication/337054863_Analisis_Keterampilan_Berpikir_Kritis_Tipe_Kepribadian_Thinking_feeling_Dalam_Menyelesaikan_Soal_PSA.
- Febriliana, Ananda. Retno Tri Harasituti. 2019. Pengembangan Paket Pelatihan Keterampilan Berpikir kritis Dalam Bimbingan Klasikal Pada Peserta Didik SMP Negeri 22 Surabaya. <https://core.ac.uk/display/230615170>.
- Goodman, Emily M, Jessica Redmond, Dana Elia, Stephanie R. Harris, Mary Beth Augustine dan Rosa K. Hand. 2018. Assessing Clinical Judgment And Critical Thinking Skills In A Group Of Experienced Integrative And Functional Nutrition Registered Dietitian Nutritionists. *Journal Of The Academy Of Nutrition And Dietetics*. Vol. 118 No. 12. Hal 1 – 14.
- Handaka, Budhi dan Safitri N. Eka. 2016. Pemanfaatan Metode Experental Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir kritis Siswa Dalam Belajar. Prosiding Seminar Nasional “*Optimalisais Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Sang Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*” (pp. 157–164). Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Prodi Bimbingan dan konseling.
- Hapsyah, Dan Rahmawati. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Peserta Didik D Kelas V SMP Negeri 19 Bandari Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. <http://repostory.radenntan.ac.id/3264/>.
- Howard, Larry W., Thomas Li-Ping Tang dan M. Jill Austin. 2015. Teaching Critical Thinking Skills: Ability, Motivation, Intervention, and the Pygmalion Effect. *Journal Bus Ethics*. Vol. 128. Hal 133 – 147.
- Ihsan, Ihsan. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Suralaga Tahun Pelajaran 2018/2019. <http://ejournal.bnawakya.or.id/index.php/MB/article/view/357>.
- Ihsan. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Suralaga Tahun Pelajaran 2018/2019. *Media Bina Ilmiah*. Vol. 14 No. 4. Hal 2465 – 2470.
- Jale Elde dan Richan Ozkilic. 2005. The Effect Of Critical Thinking Education On Critical Thinking Skills Of Psychological Guidance and Counseling Students. *Turkish Psychological Counseling and Guidance Journal*. Vol. 3 No. 29. Hal 25 – 34.
- Janssen, Eva M., Tim Mainhard, Renate S.M. Buisman, Peter P.J.L. Verkoeijen, Anita E.G. Heijltjes, Lara M. van Peppen dan Tamara van Gog. 2019. Training Higher Education Teachers’ Critical Thinking And Attitudes Towards Teaching It. *Contemporary Educational Psychology*. Vol 58. Hal 310 – 322.
- Kelly Y.L. Ku. 2008. Assessing Students’ Critical Thinking Performance: Urging For Measurements Using Multi-Response Format. *Juournal Elsevier Thinking Skills And Creativity*. Vol. 4. Hal 70 – 76.
- Knapp, Samuel dan Alan C. Tjeltveit. 2005. A Review and Critical Analysis of Philosophical Counseling. *American Psychological Association*. Vol. 36 No. 5. Hal 558 – 265.
- Leksono, J. W. (2015). Pendekatan Sainifik pada Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Proceeding fptk*. Hal 437.
- Lestar, K. E. (2014). Implementasi Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP. *Judka (Jurnal Pendidikan Unska)*. Vol. 2 No. 1.
- Magno, Carlo. 2010. The Role Of Metacognitive Skills In Developing Critical Thinking. *Metacognition Learning*. Hal 137 – 156.
- Marfu’, L. N. R. (2016). Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik Biblio Learning Pada Siswa. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*. Vol. 3 No. 2.

- N. F. Plotnikova dan Strukov, E. N. 2019. Integration Of Teamwork And Critical Thinking Skills In The Process of Teaching Students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*. Vol. 14 No. 1. Hal 1 – 11.
- Nuripitasarii, Emla, dkk. *Blended Learning : Metode Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa di Abad 21*. <http://seminar.uad.ac.d/index.php/ppdn/artcle/view/1409>.
- Nurpitasari, Emilia, Nuni Nurajizah, Dwi Fitri Nurhayati dan Caraka Putra Bhakti. 2019.
- Panjaitan, Willa Wahyuni. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII G MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. <https://core.ac.uk/display/154179001>.
- Panjaitan, Willa Wahyuni. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa kelas VII-G MTS Pondok Pesantren Mawaridussalam Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/154179001.pdf>.
- Puspita, Laila, Reva Antika Putri dan Komarudin. 2020. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis: Pengaruh Model Pembelajaran SiMaYang Berbantuan *Concept Map* pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan. *Bioeduscience*. Vol. 04, No. 01. Hal 82 – 89.
- Retnawati, Heri, Hasan Djidu, Kartianom, Ezi Apino dan Risqa D. Anazifa. 2018. Teachers' Knowledge About Higher-Order Thinking Skills And Its Learning Strategy. *Problems Of Education In The 21st Century*. Vol. 76 No. 2. Hal 215 – 230.
- Rosidah, An. 2018. The Use Of Problem Solving Learning Method To Improve Students'critical Thinking. *Seminar Pendidikan Dasar (SEPEDA) PGSD FKP Unpas*. Vol. 1. Hal 289 – 301.
- Rovati, Evi. Ari Widodo. 2019. Kontribusi Argumentasi Ilmiah Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis. https://www.researchgate.net/publicatoin/335014688_Kontribusi_Argumentasi_ilmiah_dalam_Pengembangan_Keterampilan_Berpikir_Kritis.
- Rugutt, John dan Caroline C. Chemosit. 2009. What Motivates Students To Learn? Contribution Of Student-To-Student Relations, Student-Faculty Interaction and Critical Thinking Skills. *Educational Research Quarterly*. Vol. 32 No. 3. Hal 16 – 28.
- Rusnah dan Oneng Tri Mulya. 2008. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Sainifik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol.3 No.2. Hal 239 – 256.
- Saputra, Hendiria Nelva. Salm. 2020. Penerapan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogk/article/view/1078>.
- Saputra, Hendra Nelva, Punaji Setyosari dan Saida Ulfa. 2016. Penerapan Model Siklus Belajar Hipotesis Deduktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pasarwajo. *Proseding Inovasi Pendidikan di Era Big Data dan Aspek Psikologinya*. Hal 211 – 218.
- Schmdt, F. L. dan Hunter, J. E. (2014). *Methods of meta-analysis : Correcting Error And Bias N Research Findings* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Setyaningtyas, E. W. dan Rada, E. H. 2019. Six Thinking Hats Method for Developing Critical Thinking Skills. *Journal of Educatonal Science and Technology (EST)*. Vol. 5 No. 1. Hal 82 – 91.
- Setyawati, Ra. 2018. Pengembangan Panduan Pelatihan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Dialog Socrates Berbantuan Media Wayang Kulit Untuk Siswa SMP. http://mulok.lbrary.um.ac.d/home.php?s_data=Skripsi&s_feld=0&mod=b&cat=3&d=88655.
- Suarnat, N. W. 2019. Kecakapan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Disertasi dan Tess Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Subantara, Ananda Febriliana. Retno Tri Harasituti. Pengembangan Paket Pelatihan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Bimbingan Klasikal Pada Peserta Didik SMP Negeri 22 Surabaya. <https://core.ac.uk/reader/230615170>.
- Suslawat, Endang, Agusitunasar, Achmad Samsudin dan Parsaoran Siahaan. 2020. Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. <https://www.researchgate.net/publication/33922064>

9 Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis
Siswa SMA

- Williams, Robert L., Renee Oliver, Jessica L. Allin, Beth Winn dan Carrie S. Booher. 2003. Psychological Critical Thinking As a Course Predictor and Outcome Variable. *East Tennessee State University*. Vol. 30 No. 3. Hal 220 – 223.
- Yang, Ya-Ting C. dan Heng-An Chou. 2008. Beyond Critical Thinking Skills: Investigating The Relationship Between Critical Thinking Skills And Dispositions Through Different Online Instructional Strategies. *British Journal of Educational Technology*. Vol. 39 No. 4. Hal 666 – 684.
- Zulkarnain, Zulkarnain, Yayuk Andayani dan Saprizal Hadisaputra. 2109. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Kimia Menggunakan Model Pembelajaran *Preparing Dong Concluding*. *Jurnal Pijar MIPA*. Vol. 14 No. 2. Hal 96 – 100.